Empiricism Journal
https://journal-center.litpam.com/index.php/empiricism
email: empiric.journal@gmail.com

Vol. 7, No 3, Sep. 2026
e-ISSN: 2745-7613
pp. 3285-3292

Pengaruh Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Monopoli terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SDN 116 Mataram

Dian Syaputra*, Sudirman, Asri Fauzi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Jl. Majapahit No.62, Gomong, Kota Mataram, Indonesia 83115.
Email Korespondensi: diansyaputra389@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SDN 116 Mataram pada materi operasi hitung bilangan cacah. Penelitian bertujuan mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media monopoli terhadap hasil belajar matematika. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi experiment berbentuk Nonequivalent Control Group Design. Populasi sekaligus sampel berjumlah 47 peserta didik, terdiri atas 23 peserta didik kelas IV B sebagai kelas eksperimen dan 24 peserta didik kelas IV A sebagai kelas kontrol dengan teknik sampling jenuh. Instrumen penelitian berupa tes pilihan ganda 15 butir yang diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji validitas menunjukkan seluruh butir valid dengan r-hitung 0,505–0,832 lebih besar daripada r-tabel 0,349, sedangkan reliabilitas instrumen menunjukkan Cronbach's Alpha sebesar 0,800. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji Shapiro-Wilk, uji Levene, independent samples t-test, dan effect size Cohen's d. Rata-rata pre-test kelas eksperimen sebesar 47,30 meningkat menjadi 80,30 pada post-test, sedangkan kelas kontrol berubah dari 57,29 menjadi 58,38. Data berdistribusi normal dan homogen. Uji independent samples t-test menunjukkan t = 3,107, df = 45, dan Sig. (2-tailed) = 0,003 < 0,05. Effect size Cohen's d sebesar 1,903. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kedua kelompok setelah perlakuan, dengan hasil belajar kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol.

Kata kunci: Inkuiri Terbimbing; Media Monopoli; Hasil Belajar Matematika; Operasi Hitung Bilangan Cacah.

The Effect of Guided Inquiry Assisted by Monopoly Media on Mathematics Learning Outcomes of IV Grade Students at SDN 116 Mataram

Abstract

This study was motivated by the low mathematics learning outcomes of fourth-grade students at SDN 116 Mataram in the topic of whole-number arithmetic operations. The study aimed to determine the effect of a guided inquiry learning model assisted by Monopoly media on students' mathematics learning outcomes. A quantitative approach was employed using a quasi-experimental design with a Nonequivalent Control Group Design. The population, which also served as the sample, consisted of 47 students, including 23 students from Class IV B as the experimental group and 24 students from Class IV A as the control group, selected using a saturated sampling technique. The research instrument consisted of 15 multiple-choice items that were tested for validity and reliability. The validity test showed that all items were valid, with r-count values ranging from 0.505 to 0.832, exceeding the r-table value of 0.349, while the instrument reliability test yielded a Cronbach's Alpha coefficient of 0.800. The data were analyzed using descriptive statistics, the Shapiro–Wilk test, Levene's test, an independent-samples t-test, and Cohen's d effect size. The experimental group's mean pre-test score increased from 47.30 to 80.30 on the post-test, whereas the control group's mean score changed from 57.29 to 58.38. The data were normally distributed and homogeneous. The independent-samples t-test yielded t = 3.107, df = 45, and Sig. (2-tailed) = 0.003 < 0.05. Cohen's d effect size was 1.903. These findings indicate a statistically significant difference in learning outcomes between the two groups following the intervention, with the experimental group achieving higher learning outcomes than the control group.

Keywords: *Guided Inquiry; Monopoly Media; Mathematics Learning Outcomes; Arithmetic Operations with Whole Numbers.*

How to Cite: Syaputra, D., Sudirman, S., & Fauzi, A. (2026). Pengaruh Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Monopoli terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SDN 116 Mataram. *Empiricism Journal*, *7*(3), 3285-3292. https://doi.org/10.36312/ej.v7i3.6813

https://doi.org/10.36312/ej.v7i3.6813

Copyright© 2026, Syaputra et al.
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia karena melalui proses pendidikan peserta didik memperoleh kesempatan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Keberhasilan proses pendidikan

antara lain dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai setelah peserta didik mengikuti pembelajaran. Hasil belajar menjadi indikator penting karena menggambarkan tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran dan perubahan kemampuan peserta didik setelah memperoleh pengalaman belajar (Sudjana, 2019). Dalam pembelajaran matematika, hasil belajar tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memperoleh jawaban yang benar, tetapi juga dengan penguasaan konsep, keterampilan berhitung, serta kemampuan menggunakan konsep untuk menyelesaikan masalah.

Matematika memiliki kedudukan penting dalam pendidikan dasar karena mendukung kemampuan berpikir logis, kritis, sistematis, dan pemecahan masalah. Meskipun demikian, pembelajaran matematika di sekolah dasar masih menghadapi persoalan berupa kesulitan peserta didik memahami konsep yang bersifat abstrak. Peserta didik sekolah dasar masih membutuhkan pengalaman belajar yang konkret dan bermakna agar konsep matematika dapat dipahami secara lebih mudah (Aisyah et al., 2021). Salah satu materi dasar yang perlu dikuasai adalah bilangan cacah dan operasi hitungnya karena konsep tersebut menjadi landasan untuk mempelajari materi matematika pada tahap berikutnya (Heruman, 2018).

Pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik perlu memberikan kesempatan untuk terlibat secara aktif. Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis serta pemecahan masalah (Kemendikbudristek, 2022). Dengan demikian, pembelajaran matematika tidak cukup hanya mengandalkan penjelasan guru dan latihan soal, tetapi perlu memberikan pengalaman yang memungkinkan peserta didik mengamati, mengajukan pertanyaan, mencari informasi, mengolah data, menguji hasil, dan menarik kesimpulan.

Kondisi tersebut belum sepenuhnya ditemukan pada pembelajaran matematika kelas IV SDN 116 Mataram. Berdasarkan studi pendahuluan melalui hasil ulangan harian materi operasi hitung bilangan cacah, dari 47 peserta didik hanya 20 peserta didik atau 42,55% yang mencapai KKM 70, sedangkan 27 peserta didik atau 57,45% belum mencapai KKM. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami materi operasi hitung bilangan cacah. Hasil observasi dan wawancara dengan guru juga menunjukkan bahwa pembelajaran masih didominasi ceramah dan pemberian tugas, sehingga peserta didik cenderung pasif. Penggunaan media pembelajaran yang terbatas turut menyebabkan pembelajaran kurang menarik dan belum optimal dalam membantu peserta didik memahami konsep.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing. Model ini menempatkan peserta didik sebagai pihak yang aktif menemukan konsep melalui penyelidikan, tetapi tetap memperoleh bimbingan guru. Gulo (2002) menjelaskan bahwa guru memberikan masalah dan panduan awal, sedangkan peserta didik mengembangkan proses penyelidikan untuk menemukan jawaban. Trianto (2014) juga menjelaskan bahwa pembelajaran inkuiri memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam proses menemukan konsep melalui kegiatan yang terarah. Karakteristik tersebut sesuai dengan kebutuhan pembelajaran matematika yang menghendaki peserta didik tidak sekadar menerima prosedur, tetapi memahami bagaimana suatu konsep diperoleh.

Pelaksanaan inkuiri terbimbing dapat diperkuat dengan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Media monopoli merupakan media berbasis permainan yang dapat menciptakan suasana belajar lebih menarik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi dengan materi. Media permainan yang dimodifikasi sesuai tujuan pembelajaran dapat membantu menghubungkan aktivitas bermain dengan proses memahami konsep matematika (Arsyad, 2019). Dalam penelitian ini, media monopoli digunakan sebagai pendukung tahapan inkuiri, sehingga peserta didik tidak hanya bermain, tetapi menggunakan aktivitas pada permainan untuk mengamati masalah, memperkirakan hasil, melakukan perhitungan, memeriksa jawaban, dan mengambil kesimpulan.

Penelitian terdahulu memberikan dasar empiris bagi penggunaan pembelajaran inkuiri dan media monopoli. Mulyana dan Syafaat (2024) melaporkan adanya pengaruh model Inquiry Pictorial Riddle berbantuan media monopoli terhadap hasil belajar peserta didik. Mulia et al. (2025) juga menunjukkan penggunaan inkuiri terbimbing berbantuan media monopoli dalam pembelajaran IPAS. Sementara itu, Susila et al. (2021) menemukan bahwa model

inkuiri terbimbing berbantuan permainan edukasi berpengaruh terhadap hasil belajar matematika. Penelitian Fitrianingtyas et al. (2023) juga mengkaji media monopoli dalam kaitannya dengan minat dan hasil belajar peserta didik kelas IV. Temuan-temuan tersebut menunjukkan potensi pembelajaran berbasis inkuiri dan permainan, tetapi konteks materi, mata pelajaran, karakteristik peserta didik, serta lokasi penelitian berbeda dengan penelitian ini.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini diarahkan pada penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media monopoli pada materi operasi hitung bilangan cacah di kelas IV SDN 116 Mataram. Perpaduan model dan media dirancang agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang aktif melalui enam tahapan, yaitu orientasi, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan. Media monopoli digunakan untuk memberikan konteks permainan pada aktivitas penyelidikan sehingga peserta didik dapat terlibat dalam proses menemukan dan memeriksa konsep operasi hitung.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media monopoli terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SDN 116 Mataram pada materi operasi hitung bilangan cacah. Hasil penelitian diharapkan memberikan bukti empiris mengenai penerapan model dan media tersebut dalam pembelajaran matematika sekolah dasar serta menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis quasi experiment. Desain yang digunakan adalah Nonequivalent Control Group Design, yaitu melibatkan dua kelompok yang telah tersedia tanpa pengacakan individu, terdiri atas kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen memperoleh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media monopoli, sedangkan kelompok kontrol memperoleh pembelajaran konvensional. Kedua kelompok diberikan pre-test sebelum pembelajaran dan post-test setelah pembelajaran. Penelitian dilaksanakan di SDN 116 Mataram pada semester ganjil tahun akademik 2026/2027 dengan pelaksanaan kegiatan penelitian pada akhir Juli sampai Agustus 2026.

Rangkaian perlakuan dilakukan dalam tiga pertemuan pada masing-masing kelas. Kelas kontrol (IV A) melaksanakan pembelajaran pada 30 Juli, 31 Juli, dan 5 Agustus 2026. Kelas eksperimen (IV B) melaksanakan pembelajaran pada 4 Agustus, 6 Agustus, dan 10 Agustus 2026. Materi yang diberikan pada kedua kelompok adalah operasi hitung bilangan cacah.

Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas IV SDN 116 Mataram yang berjumlah 47 peserta didik. Karena jumlah populasi relatif kecil dan seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel, teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh. Sampel terdiri atas kelas IV B sebanyak 23 peserta didik sebagai kelompok eksperimen dan kelas IV A sebanyak 24 peserta didik sebagai kelompok kontrol.

Prosedur pembelajaran

Pada kelompok eksperimen, pembelajaran dilaksanakan melalui enam tahapan inkuiri terbimbing. Tahap orientasi digunakan untuk menyiapkan peserta didik dan mengaitkan materi dengan situasi yang akan dipelajari. Tahap merumuskan masalah mengarahkan peserta didik mengidentifikasi persoalan operasi hitung. Pada tahap mengajukan hipotesis, peserta didik memperkirakan strategi atau hasil yang mungkin diperoleh. Tahap mengumpulkan data dilakukan melalui aktivitas pada media monopoli, termasuk membaca informasi, melakukan perhitungan, dan mencatat hasil. Tahap menguji hipotesis dilakukan dengan memeriksa hasil perhitungan dan membandingkannya dengan hasil yang diperoleh melalui aktivitas permainan. Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan proses penyelidikan.

Media monopoli yang digunakan merupakan media edukatif yang dimodifikasi sesuai materi operasi hitung bilangan cacah. Peserta didik bekerja dalam kelompok, menggunakan papan permainan, bidak, dadu, kartu soal, serta komponen permainan lainnya. Aktivitas permainan dipadukan dengan tugas matematika sehingga setiap langkah permainan menjadi kesempatan bagi peserta didik untuk menggunakan konsep operasi hitung. Guru berperan

sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan pertanyaan pengarah tanpa langsung memberikan jawaban.

Pada kelompok kontrol, pembelajaran dilakukan menggunakan model pembelajaran konvensional sesuai kegiatan pembelajaran yang biasa dilaksanakan di kelas. Kedua kelompok memperoleh materi yang sama dan menggunakan tes dengan materi serta tingkat kesulitan yang setara untuk pre-test dan post-test.

Instrumen dan teknik pengumpulan data

Data hasil belajar dikumpulkan menggunakan tes pilihan ganda sebanyak 15 butir yang mengukur ranah kognitif pada materi operasi hitung bilangan cacah. Indikator yang menjadi fokus meliputi penguasaan konsep, keterampilan berhitung, dan kemampuan memecahkan masalah matematis. Selain tes, keterlaksanaan pembelajaran pada kelompok eksperimen diamati menggunakan lembar observasi yang memuat 27 aspek pembelajaran.

Uji validitas instrumen dilakukan menggunakan bantuan SPSS Versi 25 terhadap 15 butir soal yang diujicobakan kepada 32 peserta didik. Pada taraf signifikansi 5% dengan df = 30, r-tabel sebesar 0,349. Seluruh butir memiliki r-hitung lebih besar daripada r-tabel, dengan rentang r-hitung 0,505–0,832, sehingga seluruh butir dinyatakan valid. Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menghasilkan koefisien 0,800 untuk 15 butir soal. Nilai tersebut lebih besar dari batas 0,60 yang digunakan dalam penelitian, sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

Observasi keterlaksanaan dilakukan pada kelompok eksperimen selama tiga pertemuan. Observer adalah wali kelas IV, observasi digunakan untuk memastikan tahapan pembelajaran yang direncanakan dapat terlaksana selama perlakuan.

Teknik analisis data

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk memperoleh nilai minimum, maksimum, dan rata-rata pre-test serta post-test. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji normalitas Shapiro-Wilk dan uji homogenitas Levene dengan bantuan SPSS Versi 25. Uji normalitas menggunakan taraf signifikansi 0,05; data dinyatakan normal apabila nilai signifikansi lebih besar atau sama dengan 0,05. Uji homogenitas menggunakan kriteria signifikansi lebih besar dari 0,05 untuk menunjukkan varians yang homogen.

Setelah prasyarat terpenuhi, perbedaan hasil belajar kedua kelompok dianalisis menggunakan independent samples t-test pada taraf signifikansi 0,05. Hipotesis diterima secara statistik apabila nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05. Besarnya perbedaan selanjutnya dianalisis menggunakan effect size Cohen's d. Interpretasi effect size mengikuti kriteria yang digunakan dalam skripsi, yaitu sekitar 0,20 sebagai lemah, 0,50 rendah, 1,00 sebagai sedang, dan >1,00 atau lebih sebagai tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterlaksanaan pembelajaran pada kelompok eksperimen diamati selama tiga pertemuan menggunakan lembar observasi yang terdiri atas 27 aspek. Hasil observasi menunjukkan seluruh aspek terlaksana pada setiap pertemuan. Temuan ini menunjukkan bahwa tahapan model inkuiri terbimbing berbantuan media monopoli dapat diterapkan sesuai dengan rancangan pembelajaran.

Tabel 1. Keterlaksanaan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Monopoli

Pertemuan	Aspek Diamati	Aspek Terlaksana	Persentase	Keterangan
1	27	27	100%	Sangat Baik
2	27	27	100%	Sangat Baik
3	27	27	100%	Sangat Baik

Persentase 100% pada ketiga pertemuan menunjukkan bahwa tidak terdapat aspek yang terlewat dalam pelaksanaan model. Keterlaksanaan tersebut penting karena perbedaan hasil belajar perlu ditafsirkan dengan mempertimbangkan apakah perlakuan benar-benar diberikan sesuai rancangan. Dalam penelitian ini, enam tahapan inkuiri dan penggunaan media monopoli dapat dijalankan secara konsisten. Media permainan tidak ditempatkan sebagai aktivitas tambahan semata, tetapi digunakan sebagai sarana untuk menjalankan aktivitas penyelidikan dan pemecahan masalah.

Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya perubahan nilai pada kedua kelompok. Rata-rata pre-test kelompok eksperimen sebesar 47,30, sedangkan kelompok kontrol sebesar 57,29. Perbedaan kemampuan awal tersebut menunjukkan bahwa kedua kelompok tidak memiliki rata-rata awal yang sama. Setelah pembelajaran, rata-rata post-test kelompok eksperimen menjadi 80,30, sedangkan kelompok kontrol menjadi 58,38. Dengan demikian, kenaikan rata-rata kelompok eksperimen sebesar 33,00 poin, sedangkan kelompok kontrol hanya sebesar 1,09 poin.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Hasil Belajar Matematika

Kelompok	n	Tes	Minimum	Maksimum	Rata-rata
Eksperimen	23	Pre-test	27	74	47,30
Eksperimen	23	Post-test	60	100	80,30
Kontrol	24	Pre-test	34	67	57,29
Kontrol	24	Post-test	40	74	58,38

Perubahan tersebut memperlihatkan bahwa kelompok eksperimen mengalami kenaikan rata-rata yang jauh lebih besar daripada kelompok kontrol. Secara deskriptif, hasil post-test kelompok eksperimen juga berada di atas kelompok kontrol. Namun, perbedaan deskriptif tersebut selanjutnya perlu diperiksa dengan pengujian statistik inferensial untuk menentukan apakah perbedaan antarkelompok cukup kuat secara statistik.

Uji normalitas dilakukan menggunakan Shapiro-Wilk karena jumlah sampel keseluruhan 47 peserta didik. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi 0,115 pada pre-test kontrol, 0,066 pada post-test kontrol, 0,215 pada pre-test eksperimen, dan 0,390 pada post-test eksperimen. Seluruh nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Data	Statistic	df	Sig.
Pre-test kontrol	0,933	24	0,115
Post-test kontrol	0,922	24	0,066
Pre-test eksperimen	0,944	23	0,215
Post-test eksperimen	0,956	23	0,390

Uji homogenitas dilakukan menggunakan Levene Test. Hasil pengujian pada bagian Based on Mean menghasilkan Levene Statistic sebesar 1,026 dengan df1 = 3, df2 = 90 dan nilai signifikansi 0,385. Karena 0,385 lebih besar dari 0,05, varians data dinyatakan homogen. Dengan demikian, data memenuhi prasyarat untuk menggunakan analisis parametrik pada tahap pengujian hipotesis.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Levene

Dasar Pengujian	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	1,026	3	90	0,385
Based on Median	1,079	3	90	0,362
Median dengan adjusted df	1,079	3	88,884	0,362
Based on trimmed mean	1,008	3	90	0,393

Karena data memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan independent samples t-test. Hasil pada baris Equal variances assumed menunjukkan nilai t sebesar 3,107 dengan df = 45 dan Sig. (2-tailed) = 0,003. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Mean Difference sebesar 13,417 menunjukkan adanya selisih rata-rata yang terdeteksi melalui analisis inferensial. Tanda positif atau negatif pada keluaran statistik bergantung pada urutan kelompok yang dimasukkan ke dalam perangkat lunak, sehingga interpretasi arah perbedaan dalam penelitian ini dikaitkan kembali dengan rata-rata post-test masing-masing kelompok.

Tabel 5. Hasil Independent Samples t-Test

Asumsi	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Equal variances assumed	3,107	45	0,003	13,417
Equal variances not assumed	3,129	41,755	0,003	13,417

Analisis effect size digunakan untuk melihat besarnya perbedaan hasil belajar setelah diketahui adanya perbedaan yang signifikan. Perhitungan menggunakan Cohen's d menghasilkan nilai 1,903. Dalam skripsi, nilai tersebut ditempatkan pada kategori sedang berdasarkan kriteria yang digunakan. Nilai ini melengkapi hasil uji-t karena signifikansi statistik menunjukkan keberadaan perbedaan, sedangkan effect size memberikan informasi mengenai besarnya perbedaan yang teramati.

Tabel 6. Hasil Effect Size

Jenis Effect Size	Point Estimate	Keterangan
Cohen's d	1,903	Tinggi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media monopoli berkaitan dengan perbedaan hasil belajar matematika antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Perbedaan tersebut terlihat dari kenaikan rata-rata kelompok eksperimen sebesar 33,00 poin, dari 47,30 pada pre-test menjadi 80,30 pada post-test. Sebaliknya, kelompok kontrol hanya mengalami kenaikan sebesar 1,09 poin, dari 57,29 menjadi 58,38. Hasil uji independent samples t-test memperkuat temuan deskriptif tersebut dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,003, yang lebih kecil daripada 0,05.

Temuan tersebut dapat dipahami dari karakteristik inkuiri terbimbing yang menempatkan peserta didik sebagai pelaku utama dalam proses menemukan pengetahuan dengan tetap memperoleh arahan guru. Gulo (2002) menempatkan guru sebagai fasilitator yang memberikan masalah dan panduan awal, sedangkan peserta didik mengembangkan proses penyelidikan. Dalam pembelajaran penelitian ini, peserta didik tidak langsung menerima prosedur operasi hitung, tetapi diarahkan melalui pertanyaan dan aktivitas untuk menemukan cara menyelesaikan masalah. Pola tersebut memungkinkan peserta didik menghubungkan pengalaman konkret dengan konsep matematika.

Penggunaan media monopoli memperkuat karakter aktif tersebut. Permainan memberikan situasi belajar yang membuat peserta didik harus membaca instruksi, menentukan operasi yang sesuai, menghitung, memeriksa jawaban, serta berinteraksi dengan anggota kelompok. Aktivitas seperti ini sejalan dengan karakteristik pembelajaran inkuiri yang menekankan observasi, pengolahan informasi, pengujian, dan penarikan kesimpulan. Arsyad (2019) menjelaskan bahwa media pembelajaran berfungsi membantu penyampaian pesan pembelajaran sehingga pengalaman belajar dapat menjadi lebih konkret. Dalam konteks penelitian ini, papan permainan dan kartu soal menjadi perantara yang menghubungkan konsep operasi hitung dengan aktivitas yang dapat dilakukan secara langsung oleh peserta didik.

Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang tercantum dalam skripsi. Mulyana dan Syafaat (2024) menemukan bahwa model Inquiry Pictorial Riddle berbantuan media monopoli berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Kesamaan penelitian terletak pada penggunaan media monopoli sebagai bagian dari pembelajaran, sedangkan penelitian ini menggunakan inkuiri terbimbing pada materi operasi hitung bilangan cacah. Mulia et al. (2025) juga menerapkan inkuiri terbimbing berbantuan media monopoli, meskipun konteks mata pelajarannya adalah IPAS. Susila et al. (2021) menunjukkan bahwa inkuiri terbimbing berbantuan permainan edukasi dapat mendukung hasil belajar matematika. Temuan penelitian ini memperluas konteks tersebut pada materi operasi hitung bilangan cacah di kelas IV SDN 116 Mataram. Fitrianingtyas et al. (2023) juga menunjukkan relevansi media monopoli dengan pembelajaran peserta didik kelas IV. Hal tersebut memperkuat alasan penggunaan permainan sebagai media yang dekat dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Namun, peningkatan hasil belajar dalam penelitian ini tidak semata-mata dikaitkan dengan unsur permainan. Media monopoli digunakan sebagai bagian dari sintaks inkuiri, sehingga permainan berfungsi sebagai wahana untuk melakukan aktivitas matematika, bukan sebagai tujuan pembelajaran.

Keterlaksanaan pembelajaran yang mencapai 100% pada setiap pertemuan memberikan informasi bahwa perlakuan dapat dilaksanakan sesuai rencana. Peserta didik memperoleh pengalaman melalui seluruh tahapan orientasi, perumusan masalah, pengajuan hipotesis, pengumpulan data, pengujian hipotesis, dan penarikan kesimpulan. Konsistensi pelaksanaan ini penting karena model inkuiri terbimbing memerlukan alur kegiatan yang

sistematis. Jika salah satu tahapan tidak terlaksana, kesempatan peserta didik untuk membangun pemahaman melalui proses penyelidikan dapat berkurang.

Walaupun demikian, hasil penelitian perlu dipahami dalam konteks desain quasi experiment. Kelompok tidak dibentuk melalui pengacakan individu sehingga terdapat kemungkinan perbedaan karakteristik awal. Hal tersebut terlihat dari rata-rata pre-test kelompok eksperimen yang lebih rendah daripada kelompok kontrol. Karena itu, kesimpulan penelitian dibatasi pada konteks peserta didik dan kondisi pembelajaran yang diteliti. Selain itu, penelitian hanya dilakukan pada satu sekolah, satu tingkat kelas, satu materi, dan dalam tiga kali pertemuan sehingga generalisasi ke konteks yang lebih luas perlu dilakukan secara hati-hati. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi model inkuiri terbimbing dan media monopoli dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran operasi hitung bilangan cacah. Model memberikan struktur penyelidikan, sedangkan media memberikan pengalaman konkret dan interaktif. Perbedaan hasil post-test dan hasil uji statistik menunjukkan bahwa kelompok yang memperoleh perlakuan memiliki hasil belajar yang berbeda secara signifikan dari kelompok yang memperoleh pembelajaran konvensional. Temuan tersebut mendukung penggunaan pembelajaran yang lebih aktif dan kontekstual pada materi matematika sekolah dasar.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media monopoli pada materi operasi hitung bilangan cacah menghasilkan perbedaan hasil belajar matematika antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen meningkat dari 47,30 pada pre-test menjadi 80,30 pada post-test, sedangkan kelompok kontrol berubah dari 57,29 menjadi 58,38. Hasil uji prasyarat menunjukkan data berdistribusi normal dan homogen. Pengujian independent samples t-test menghasilkan $t = 3{,}107$, $df = 45$, dan Sig. (2-tailed) = 0,003 < 0,05, sedangkan effect size Cohen's d sebesar 1,903. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media monopoli terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SDN 116 Mataram tercapai, dengan besarnya effect size berada pada kategori tinggi berdasarkan kriteria yang digunakan dalam skripsi.

REKOMENDASI

Guru dapat mempertimbangkan penggunaan model inkuiri terbimbing berbantuan media monopoli sebagai salah satu alternatif pembelajaran matematika, khususnya ketika materi membutuhkan aktivitas berhitung, pemecahan masalah, dan keterlibatan peserta didik secara aktif. Penerapan perlu disertai pengelolaan waktu, pembagian kelompok, serta pengarahan yang jelas agar unsur permainan tetap berfungsi sebagai media pembelajaran.

Penelitian berikutnya dapat dilakukan dengan jumlah sekolah dan peserta didik yang lebih beragam, waktu perlakuan yang lebih panjang, atau materi matematika yang berbeda. Peneliti selanjutnya juga dapat mengontrol kemampuan awal secara lebih ketat dan mengembangkan pengukuran hasil belajar pada aspek lain selain ranah kognitif.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada desain quasi experiment, jumlah sampel yang terbatas pada satu sekolah, materi yang spesifik, serta pelaksanaan perlakuan dalam tiga pertemuan. Faktor-faktor tersebut perlu dipertimbangkan ketika hasil penelitian digunakan sebagai dasar untuk penelitian pada konteks yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Mataram, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, dosen pembimbing, pihak SDN 116 Mataram, guru kelas IV, serta seluruh peserta didik yang telah memberikan dukungan dan membantu pelaksanaan penelitian. Penghargaan juga disampaikan kepada semua pihak yang membantu proses pengumpulan data dan penyelesaian artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, F. D. P., Aprianti, V. A. V. S., & Hartanto, A. A. (2022). Pembelajaran statistika menggunakan software SPSS untuk uji validitas dan reliabilitas. Jurnal Basicedu, 6(4), 6491–6504.

Arsyad, A. (2019). Media Pembelajaran. Rajawali Pers.

Dewi, L., & Fauziati, E. (2021). Pembelajaran tematik di sekolah dasar dalam pandangan teori konstruktivisme Vygotsky. Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar, 3(2), 163–174.

Fauhah, H. (2021). Analisis model pembelajaran make a match terhadap hasil belajar peserta didik. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP), 9(2), 321–334. https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p321-334

Fitrianingtyas, I., Suryandari, C. K., & Tatminingsih, S. (2023). Pengaruh media pembelajaran monopoli terhadap minat dan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri di Gugus Nusa Kecamatan Karanganyar. Jurnal Riset Pedagogik, 7(1).

Gulo, W. (2002). Strategi Belajar Mengajar. PT Grasindo.

Heruman. (2018). Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. PT Remaja Rosdakarya.

Islami, V. H. (2023). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) terhadap hasil belajar matematika peserta didik. Educatoria: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 3(3), 202–207. https://doi.org/10.36312/educatoria.v3i3.199

Kemendikbudristek. (2022). Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka. BSKAP.

Krisnayanti, I. A., & Wijaya, S. (2022). Pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar peserta didik kelas 5 SD mata pelajaran Science Sekolah XYZ. Jurnal Ilmiah Mandala Education, 8(2).

Lestari, W. T., & Rispatiningsih, D. M. (2023). Validitas isi instrumen TPACK pada calon guru kimia menggunakan aplikasi Model Rasch. JIMAD: Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan, 1(2), 16–25. https://doi.org/10.61404/jimad.v1i2.87

Marlina, L., & Sholehun, S. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. FRASA: Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 2(1), 66–74.

Mulia, P. A., Megananda, F. A., Yahya, T. L., & Budiarti, M. (2025). Upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran IPAS materi “Indonesiaku Kaya Hayatinya” menggunakan model inquiry terbimbing berbantuan media monopoli di SDN Bendo 2. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(03).

Mulyana, T. A., & Syafaat, S. (2024). Pengaruh model Inquiry Pictorial Riddle (IPR) berbantuan media monopoli terhadap hasil belajar peserta didik. Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin, 8(2). https://doi.org/10.37012/jipmht.v8i2.2345

Rasya, B. W., Fajrie, N., & Riswari, A. L. (2023). Peningkatan hasil belajar IPS peserta didik melalui model pembelajaran kontekstual berbantuan media monopoli terhadap hasil belajar IPS kelas V SD 3 Padurenan. Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS, 17(2).

Ricardo, & Meilani, R. I. (2017). Impak minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 2(2), 188–209.

Slameto. (2015). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Rineka Cipta.

Sudjana, N. (2019). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. PT Remaja Rosdakarya.

Susanto, A. (2016). Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar. Prenadamedia Group.

Susila, D. G. I. D., Wiarta, W. I., & Agustika, S. N. G. (2021). Model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan permainan. Jurnal Media dan Teknologi Pendidikan, 1(1). https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JMTP

Trianto. (2014). Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP. Bumi Aksara.

Wulandari, F., Sukardi, & Masyhuri. (2022). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing (guide inquiry) berbantuan media PowerPoint terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 7(3).